

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Untuk itu, masalah pendidikan sejak dahulu hingga sekarang mendapat perhatian sekaligus bahan yang cukup menarik untuk dibahas di kalangan ilmuwan khususnya para ahli pendidikan. Hal ini karena pendidikan adalah salah satu faktor penting sebagai sarana kemajuan suatu bangsa dan negara. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh penduduknya, maka akan semakin maju suatu bangsa, dan pada akhirnya akan semakin tinggi kehidupan sosial ekonomi bangsa tersebut.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi bangsa dalam kemajuan dan kehidupannya, maka pemerintah Indonesia senantiasa berusaha meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan, baik dari segi pelaksanaan maupun kualitasnya. Berbagai upaya pemerintah akhir-akhir ini semakin nyata, antara lain melalui penyempurnaan kurikulum, pendanaan yang semakin besar, bahkan peningkatan kesejahteraan guru juga semakin mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dengan lahirnya undang-undang guru dan dosen. Hal ini tidak lain adalah untuk memaksimalkan usaha pemerintah agar fungsi dan

tujuan pendidikan dapat segera tercapai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Pendidikan diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi di mana potensi-potensi sadar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>2</sup>

Maka di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS, Sistem Pendidikan Nasional 2009*, (Bandung : Wacana Adhitya, 2009), ha.l 5.

<sup>2</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), Hal. 199.

merupakan salah satu di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.<sup>3</sup>

Penilaian dan kontrol kadangkala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, dapat juga dianggap sebagai kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.<sup>4</sup>

Dengan demikian, sudah menjadi tugas guru dalam proses belajar mengajar untuk selalu memperbaiki komunikasi dengan peserta didik sehingga upaya ini akan dapat meningkatkan hasil yang maksimal pada anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah dicanangkan secara resmi oleh pemerintah.

Pendidikan Islam, bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkultural) masyarakat manusia itu

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, ( Jakarta : Bumi Aksara,2005), hal. 234.

sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat. Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada pemegang alat tersebut yakni para pendidik. Para pendidik memegang posisi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoretis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal, seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses ikhtiariah (usaha) para pendidik.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya, siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan. Hal tersebut terkait beberapa permasalahan, yaitu pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat. Masalah tersebut yang dialami oleh peserta didik merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik, karena akan membawa dampak negatif baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungan. Dari kegagalan siswa

---

<sup>5</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal. 7-8.

untuk memahami mata pelajaran tertentu siswa dapat merasa frustrasi, rendah diri, atau dalam keadaan termasuk merasakan kurang dihargai, maka dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain-lain.

Melihat begitu banyak masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar siswa, seorang guru khususnya guru agama harus dapat mengontrol, memberi motivasi dan bimbingan siswa untuk belajar masalah keagamaan terutama kecintaan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran PAI yang di antaranya menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an Hadits sebagai sumber belajar utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنكُمْ ۖ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ

ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*<sup>6</sup>

Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung merupakan satu-satunya madrasah swasta di Gondang Tulungagung dengan siswa yang relatif banyak. Selain itu, dikenal masyarakat sangat menonjol khususnya dalam pelajaran keagamaan, terlebih khusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun di dalam proses KBM peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan belajar, salah satunya dalam memahami materi yang berhubungan dengan hukum bacaan, membaca, menulis Al-Qur'an dan Hadits, dan lain-lain. Di kelas VIII kebanyakan siswanya mengalami kesulitan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: CV. Karya Toha Putri, tt), hal. 162.

membaca dan menulis Al-Qur'an, memahami hukum bacaan, memahami materi tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri, pendekatan individu, menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan mengadakan pembelajaran remedial.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menelaah dan mengadakan penelitian tentang : **UPAYA GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI MTs ASSYAFI'YAH GONDANG TULUNGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis mencantumkan beberapa fokus penelitian, yaitu :

1. Apa jenis kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dihadapi oleh siswa kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, demikian juga yang dilakukan penulis. Dan berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian dalam rangka menulis skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dihadapi oleh siswa kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh modernisasi terhadap akhlak siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Pemilik Madrasah .

Hasil penelitian ini bagi pemilik madrasah dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan khususnya Al-Quran Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Hasil penelitian ini bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu guru dapat mengetahui serta melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diminimalkan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai. Dengan model pembelajaran yang diterapkan, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar.

e. Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini bagi orang tua siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam membimbing putra-putrinya agar lebih termotivasi untuk belajar.

f. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini bagi peneliti yang akan datang dapat digunakan sebagai acuan dan dapat juga sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang serupa.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya: Usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>7</sup>
- b. Guru: Orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 1109.

<sup>8</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*. (Surabaya: ELKAF, 2005), hal. 3.

- c. Kesulitan belajar: Suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>9</sup>
- d. Al-Qur'an Hadits: Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Assyafi'iyah. Cara meneliti penelitian ini yaitu dengan observasi langsung ke lokasi dan mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits serta sebagian siswa yang mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas VIII D, karena di kelas VIII D merupakan kelas yang relatif banyak mengalami kesulitan di bandingkan kelas VIII yang lain. Dan di kelas VIII D ada salah satu siswa yang baru masuk Islam. Selain itu peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 201.

<sup>10</sup> Model KTSP Madrasah, *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), hal. 16.

menunjang hasil penelitian. Hasil dari meneliti dikumpulkan menjadi satu untuk mengetahui jenis kesulitan siswa dan upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan. Cara menganalisis penelitian ini yaitu dengan melakukan pengecekan data dari guru, siswa maupun dokumen yang menunjukkan upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar di MTs Assyafi'iyah Gondang tulungagung. Selanjutnya penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) pembatasan masalah (bila perlu), (e) kegunaan hasil penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka , terdiri dari: (a) pembahasan tentang guru meliputi pengertian guru, syarat-syarat guru, peran guru; (b) tinjauan tentang belajar yang meliputi pengertian belajar, jenis-jenis belajar, faktor-faktor belajar; (c) tinjauan mengenai kesulitan belajar meliputi pengertian kesulitan belajar, factor-faktor penyebab kesulitan belajar, ciri-ciri kesulitan belajar, upaya-upaya untuk mengatasi belajar; (d) pembahasan tentang Al-Qur'an Hadits meliputi pengertian Al-Qur'an Hadits, tujuan Al-Qur'an Hadits, karakteristik Al-Qur'an Hadits.

Bab III adalah Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) lokasi penelitian; (c) kehadiran peneliti; (d) data dan sumber data; (e) teknik pengumpulan data; (f) teknik analisis data; (g) pengecekan keabsahan temuan; (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

Bab V adalah Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), (c) saran/rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat.